



Sosialisasi Gerakan Literasi Nasional: Membangun Generasi Sehat dan Berprestasi Di SMAN 1 Salang Semeulue

Putri Dini Meutia^{*1}, Ema Dauyah², Suryani³, Rini Susiani⁴, A Halim Majid⁵

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia.

*Email korespondensi: putridini_bhsinggris@abuyatama.ac.id¹

Diterima 1 Maret 2021; Disetujui 28 Maret 2021; Dipublikasi 31 Maret 2021

Abstract: Literacy is an important aspect in developing a society that can compete in the 4.0 era. To develop this capability, the Government and the Ministry of Education and Culture are actively promoting the National Literacy Movement by launching 6 types of literacy, School Literacy Movement, Family Literacy Movement and Community Literacy Movement. To make the movement successful, university participation is very important. Therefore, it is necessary to carry out socialization so that the community, especially students, can develop their literacy skills. So this community service has the theme Membangun Generasi Sehat dan Berprestasi. Participants of this community service were students of SMA N 1 Salang, Semeulue. This activity was held for one day and was attended by 20 participants. The result of this activity is that students better understand 6 types of literacy that can be applied in their daily lives so that they have a superior, productive, quality attitude, have a competitive spirit, and have character.

Keywords: literacy, National Literacy Movement

Abstrak: Literasi merupakan aspek yang penting dalam mengembangkan masyarakat yang dapat bersaing di era 4.0. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut Pemerintah dan Kemdikbud mengiatkan Gerakan Literasi Nasional secara maksimal dengan meluncurkan 6 jenis literasi dasar, Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Keluarga dan Gerakan Literasi Masyarakat. Dalam menukseskan gerakan pemerintah tersebut, partisipasi perguruan tinggi sangat penting. Oleh karena itu perlu adanya dilaksanakan sosialisasi agar masyarakat khususnya siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berliterasi mereka. Maka pengabdian masyarakat ini bertema Membangun Generasi Sehat dan Berprestasi. Peserta dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMA N 1 Salang, Semeulue. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dan diikuti oleh 20 peserta. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa lebih memahami 6 jenis literasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga memiliki sikap yang unggul, produktif, berkualitas, memiliki jiwa berdaya saing, dan berkarakter.

Kata kunci : literasi, Gerakan Literasi Nasional

Di era 4.0 yang penuh dengan kompetisi, kemampuan literasi adalah kemampuan yang sangat diperlukan oleh setiap orang. Kemampuan literasi bukan hanya membaca dan menulis namun juga berkaitan dengan kemampuan untuk memahami

informasi secara kritis dan analitis (Layli, Setyo Widodo, & Sueb, 2019)

Berdasarkan data dari Central Connecticut State University tahun 2016, tingkat penguasaan literasi masyarakat Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61

negara yang berpartisipasi ((Kemdikbud, 2017). Hal tersebut senada dengan hasil yang diungkapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbud, Jumari, bahwa tingkat literasi remaja Indonesia masih rendah (Fahlevi, 2020).

Pada awal Desember 2016, Program Penilaian Pelajar Internasional atau Programme for International Students Assessment (PISA) mengumumkan bahwa pada tahun 2015 Indonesia berada di urutan ke 64 dari 72 negara. Oleh karena itu pada tahun 2016, Kemdikbud mencanangkan suatu gerakan yang dapat meningkatkan literasi masyarakat Indonesia. Gerakan tersebut adalah Gerakan Literasi Nasional (GLN). Adapun tujuan dari gerakan ini adalah untuk peningkatan kualitas hidup, daya saing, perkembangan karakter bangsa serta mengembangkan keterampilan dan kompetensi (Wijayanti, Utami, Pratikto, & Pramono, 2020); (Hidayah & Widodo, 2020).

Namun demikian, hasil survey dari PISA pada tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 negara (Fahlevi, 2020). Oleh karena itu, perlu partisipasi setiap masyarakat untuk dapat mensukseskan gerakan yang diluncurkan oleh Kemdikbud sehingga kemampuan literasi anak Indonesia meningkat. Berdasarkan pemaparan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilaksanakan adalah dengan sosialisasi dengan judul “Sosialisasi Gerakan Literasi Nasional: Membangun Generasi Sehat dan Berprestasi di SMA N 1 Salang, Semeulue”.

KAJIAN PUSTAKA

Gerakan Literasi Nasional

Literasi adalah rangkaian kemampuan

menggunakan kecakapan membaca, menulis dan berhitung yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Kemdikbud, 2017). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan literasi anak bangsa, Kemdikbud meluncurkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2016.

Gerakan literasi bukan hanya pada tahun 2016, tapi jauh sebelumnya pemerintah telah melaksanakan suatu gerakan untuk memberantas buta aksara, yaitu periode Awal Kemerdekaan (1945-1950) dan periode Pemberantasan Buta Huruf Massal (1950-1974). Hasil dari gerakan tersebut adalah adanya peningkatan masyarakat jumlah masyarakat yang buta huruf, yakni dari 95% menjadi 40% (Kemdikbud, 2017). Pada tahun 1974-1990 atau dikenal dengan periode Pemberantasan Buta Huruf Paket A dimana pemerintah fokus pada pengembangan paket belajar pendidikan dasar bagi orang dewasa (Kemdikbud, 2017). Pada tahun 1991-2000 (Periode Keaksaraan Fungsional) pemerintah lebih memfokuskan pemberantasan buta huruf dengan beberapa strategi; diskusi, membaca, menulis, berhitung, dan kegiatan pemecahan masalah sehari-hari (Kemdikbud, 2017). Pada tahun 2000-2006 (periode Pendidikan Keaksaraan) dilaporkan bawah masyarakat yang masih buta huruf sekitar 9%, oleh karena itu pada tahun 2006 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meluncurkan suatu Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP PWB-PBA) (Kemdikbud, 2017).

Pada tahun 2002 pemerintah menargetkan bahwa masyarakat yang masih buta huruf sekitar 5% namun laporan tahun 2015 bahwa masyarakat yang

masih buta huruf sudah mencapai 3,56% dan hasil ini melebihi target yang telah. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan gerakan tersebut lebih diarahkan pada prose pembelajaran yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Berdasarkan Permen tersebut lahirlah Gerakan Literasi Sekolah di Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Gerakan Indonesia Membaca (GIM) di Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, dan Gerakan Literasi Bangsa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Maka untuk mewadahi gerakan-gerakan tersebut, maka pada tahun 2016 Kemdikbud meluncurkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang mencakup gerakan literasi sekolah, keluarga dan masyarakat (Kemdikbud, 2017).

Peluncuran GLN merupakan pengembangan dari sembilan agenda prioritas pemerintah atau yang lebih dikenal dengan Nawacita. Nawacita yang berkaitan dengan GLN ada 4 yaitu Nawacita nomor (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; dan (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi nasional Indonesia. Keempat butir Nawacita tersebut dapat membangun sikap masyarakat Indonesia yang berkualitas, produktif, berdaya saing, berkarakter, dan nasionalis melalui penerapan kegiatan literasi (Layli et al., 2019); (Putri, Ermiyanti, & Ningsih, 2020).

Dimensi Literasi

Gerakan Literasi Nasional (GLN) mengembangkan 6 jenis literasi, yaitu literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial,

literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan (Kemdikbud, 2017); (Suprayitno, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMA N 1 Salang, Semuelue. Kegiatan tersebut dilaksanakan 1 hari penuh dengan melibatkan 20 orang siswa SMA N 1 Salang. Metode kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap:

1. Memberikan *Pre-test*. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan dasar dari siswa tersebut.
2. Mempresentasikan materi.
3. Membuka diskusi dengan siswa.
4. Memberikan *Post-test*.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

1. Berdasarkan hasil dari pre-test yang diberikan, rata-rata siswa SMA N 1 Salang, Semeulue, belum mengetahui Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan tujuan dari gerakan tersebut.
2. Berdasarkan hasil diskusi setelah pemaparan materi, bahwa literasi yang dilaksanakan di lingkungan sekolah adalah Gerakan Literasi Sekolah dimana siswa disediakan ruang baca yang nyaman untuk meningkatkan minat membaca siswa namun belum maksimal.

3. Berdasarkan hasil dari *post-test*, siswa lebih memahami tentang GLN dan 6 jenis literasi yang dapat mengembangkan sumberdaya mereka dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 2. Siswa antusias dalam mendengarkan pemaparan materi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa belum mengetahui tujuan dari GLN.
2. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar, dimana siswa sangat antusias dalam mendengarkan materi dan berdiskusi.
3. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap GLN dan menerapkannya dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari

Saran

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disarankan bahwa partisipasi masyarakat dalam mendukung pemerintah dalam meningkatkan literasi anak bangsa sangatlah penting. Agar sumber daya manusia Indonesia dapat bersaing di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Fahlevi, F. (2020, September). Kemendikbud: Tingkat Literasi Remaja di Indonesia Masih Rendah. *Trubunnews.Com*. Retrieved from <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/09/08/kemendikbud-tingkat-literasi->

remaja-di-indonesia-masih-rendah

Hidayah, L., & Widodo, G. S. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Nasional. *Prosiding Seminar Nasional FIP 2020*, (23), 193–196. Retrieved from <https://fip.unesa.ac.id/fip-ppti/public/proceeding/index.php/webinar2020/article/view/81>

Kemdikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Layli, H., Setyo Widodo, G., & Sueb. (2019). Revitalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Literasi Nasional: Studi Pada Program Kampung Literasi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(1), 87–98.

Putri, I. I. M., Ermiyanti, & Ningsih, E. R. (2020). Realisasi Gerakan Literasi Digital Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Muhammadiyah Pangkalan Bun. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 120–125. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12836>

Suprayitno, T. (2018). Urgensi Literasi Moral dalam Arus Gerakan Literasi Nasional. *Prosiding Seminar Nasional Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–6.

Wijayanti, S. H., Utami, N., Pratikto, A., & Pramono, H. (2020). Menggerakkan Literasi Baca-Tulis Di Rusunawa Muara Baru Pluit. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 88–96. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7234>